

**LANGKAH-LANGKAH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
AKHLAK BAGI ANAK DI KOMPLEKS PERUMAHAN NYIUR PERMAI  
KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

**IAIN PALOPO**

**Oleh  
Maidah  
NIM: 07.16.2.0889**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2010**

**LANGKAH-LANGKAH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
AKHLAK BAGI ANAK DI KOMPLEKS PERUMAHAN NYIUR PERMAI  
KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

**Oleh**  
**Maidah**

**NIM: 07.16.2.0889**

**Pembimbing :**

- 1. Prof. Dr.H.M.Said Mahmud, Lc., M.A.**
- 2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2010**





## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prihal : Skripsi

Palopo, 21 Desember 2010

Lamp. : 1 (satu) eks.

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

:

N a m a : Maidah

NIM. : 07.16.2.0889

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Dakwah/Komunikasi

Judul Skripsi : **“Langkah-langkah Orang Tua dalam**

**Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kompleks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo”.**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.-

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M.Said Mahmud, Lc., M>A

NIP. 194908231986031001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Langkah-langkah Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kompleks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo*”, yang ditulis oleh Maidah Nim: 07.16.2.0889, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 17 Desember 2010 M, bertepatan dengan 21 Muharram 1433 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I).

Palopo, 17 Desember 2010 M.

21 Muharram 1433 H.

### Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. HumKetua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd.Sekretaris Sidang (.....)
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag Penguji I (.....)
4. Drs. Nurdin K, M. Pd Penguji II (.....)
5. Prof.Dr.H.M.Said Mahmud, Lc.,M.A Pembimbing I (.....)
6. Dr.H.M.Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Pembimbing II (.....)

### Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum  
NIP. 19511231 198003 1017

Drs. Hasri, M. A.  
NIP. 19521231 1980031 036

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Palopo, 21 Desember 2010

Lamp. : 1 (satu) eks.

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

: N a m a : Maidah  
NIM. : 07.16.2.0889  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Dakwah/Komunikasi  
Judul Skripsi : *“Langkah-langkah Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kompleks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo”*.

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.-

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M.Said Mahmud, Lc., M>A  
NIP. 194908231986031001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan Gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palopo, 28 Nopember 2010

Penyusun,



MAIDAH  
NIM: 07.16.2.0889

IAIN PALOPO



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

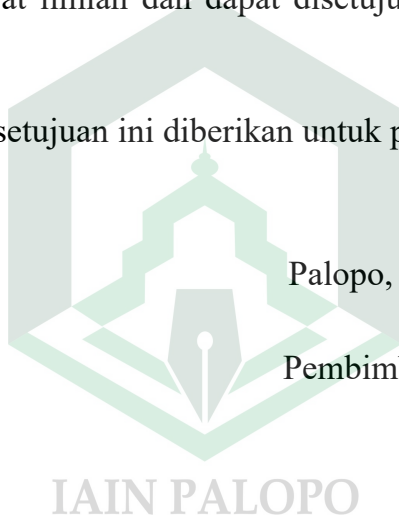
Pembimbing penulisan skripsi saudara Maidah Nim: 07.16.2.0889, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Langkah-langkah Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak bagi Anak di Kompleks Pwrumahan Nyiur Kota Palopo*”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Palopo, 28 Nopember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II



IAIN PALOPO

Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A.  
NIP. 194908231986031001

Dr.H.M.Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.  
NIP.197109272003121002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah atas limpahan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang diharapi penulis, namun berkat ketabahan dan kesabaran penulis sehingga kendala tersebut dapat teratasi. Di sisi lain dalam rangka penyelesaian skripsi ini tidak sedikit pula bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, Sukirman, S.S., M. Pd., selaku Pembantu Ketua I, Drs. Hisban, M. Ag., selaku Pembantu Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol. M. Ag., Selaku Pembantu Ketua III serta seluruh jajaran dan karyawannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di STAIN Palopo ini.

2. Mantan Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 Prof. Dr.H.M.Said Mahmud, Lc., M.A., dengan jasa-jasa beliau yang begitu besar dalam membina dan meningkatkan mutu perguruan tersebut selama penulis menimba ilmu pengetahuan.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A., dan Sekretaris jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin K., M. Pd., yang telah membina Jurusan Tarbiyah

dengan penuh dedikasi, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo

4. Prof. Dr.H.M.Said Mahmud, Lc., M.A dan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam rangka memberikan bimbingannya kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta karyawannya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen atas keikhlasan dan ketulusannya dalam memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Kedua orang tua tercinta (almarhum), yang melahirkan dan mendoakan, menuntun untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Semoga kedua orang tuaku mendapat tempat yang layak disisiNya. Amin

8. Kepada Suami yang tercinta atas motivasi dan dorongannya secara ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

9. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang telah memberikan motivasi, perhatian dan dorongan kepada penulis mulai saat perkuliahan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah sempat memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya harapan penulis semoga penyajian materi skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi diri penulis sendiri. Semoga Allah memberkahi kita semua. Amin.

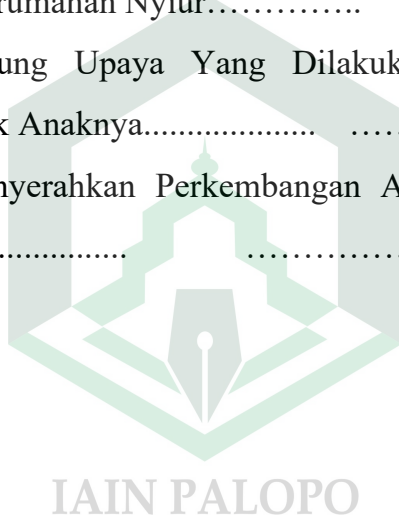
Palopo, 28 Nopember 2010  
Penulis,

Maidah  
NIM. 07.16.2.0889



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jumlah Upaya orang tua dalam menanamkan Nilai-nilai akhlak bagi anaknya .....	41
2.	Langkah Yang Ditempuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Kompleks Perumahan Nyiur .....	43
3.	Pendekatan Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anaknya Di Kompleks Perumahan Nyiur.....	45
4.	Suami Mendukung Upaya Yang Dilakukan Ibu Dalam Membina Akhlak Anaknya.....	48
5.	Orang Tua Menyerahkan Perkembangan Akhlak Anaknya Pada Pembantu.....	51



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Pengertian Judul .....	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
F. Garis Besar Isi Skripsi .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Pengertian Akhlak .....	8
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak .....	13
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak bagi Anak .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	31
A. Populasi dan Sampel .....	31
B. Instrumen Penelitian .....	34
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Analisis Data .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	40
A. Gambaran Umum tentang Perumahan Nyiur.....	40
B. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak bagi Anak di Perumahan Nyiur Kota Palopo .....	41
C. Kendala-kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak bagi Anak di Perumahan Nyiur Kota Palopo .....	49
BAB V PENUTUP .....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran-saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58

## ABSTRAK

Maidah, 2010. *Langkah-langkah Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kompleks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Prof.Dr.H.M.Said Mahmud, Lc., A.M. (2) Dr.H.M.Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

Kata Kunci : Orang Tua, Menanamkan, Nilai-nilai Akhlak bagi Anak.

Skripsi ini berjudul “*Langkah-langkah Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak bagi Anak di Kompleks Perumahan Nyiur Kota Palopo*”. Bertolak dari judul tersebut maka yang menjadi permasalahannya adalah (1) Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan akhlak bagi anak di Kompleks Perumahan Nyiur Kota Palopo ? (2) Hambatan-hambatan apa yang sering dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlak bagi anak di Kompleks Perumahan Nyiur Kota Palopo ?

Dari permasalahan tersebut kemudian data-datanya disusun berdasarkan metode populasi dan sampel, instrumen penelitian seperti kertas saku dan pedoman wawancara, prosedur pengumpulan data melalui interviu dan angket. Selanjutnya teknik pengolahan datanya dilakukan berdasarkan teknik induktif, deduktif, dan komparatif.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membina nilai-nilai akhlak bagi anak-anak mereka, antara lain adalah mengajarkan sifat kesopanan, memberikan kebebasan pada anak, mendorong anak mengikuti pengajian di masjid (TPA), dilatih untuk disiplin. Selain itu, upaya lain juga dilakukan dengan cara mengajar mengaji di rumah, menuntun anak untuk senantiasa shalat berjama'ah, melatih berpuasa, mendidik untuk tolong-menolong, mendidik dengan cara yang lemah lembut, bergaul dengan penuh kasih sayang, memperlihatkan hubungan harmonis antara ibu dan bapak, mengajar bertutur kata, dan pola tingkah laku secara islami.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi orang tua di Kompleks Perumahan Nyiur Kota Palopo dalam membina anak adalah kurang perhatiannya orang tua, pengaruh lingkungan sehingga sering terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan arahan yang disodorkan oleh pihak orang tua tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan oleh pihak anak, terutama bagi anak yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya.



IAIN PALOPO



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Berbicara masalah anak dan orang tua, tidak bisa dilepaskan dari tanggung jawab orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, karena pada hakikatnya orang tualah yang mempunyai harapan-harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik. Dari didikan orang itulah, sehingga anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan tidak terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain.<sup>1</sup>

Harapan-harapan tersebut di atas akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, dapat menyadari akan peranan dan tanggung jawabnya, karena anak adalah merupakan amanah dari Allah.

Seorang anak kecil sulit diharapkan untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Artinya bagaimana anak itu kelak akan bertingkah sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 71.

<sup>2</sup>M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2001), h. 31.

Agar harapan orang tua dapat terwujud, maka orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga harus menanamkan sikap terpuji dan akhlak yang mulia, melalui pemberian contoh-contoh yang islami sejak dini. Mulai dari lahir sampai anak tumbuh dan berkembang, orang tua harus selalu mengikuti tempo perkembangan anak. Sehingga setiap tempo perkembangan dapat diisi dengan akhlak yang baik.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang lebih tinggi serta berbahagia di dunia dan tenang kehidupannya.

Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik utama dan keluarga perlu memberikan pendidikan agama bagi anaknya, melalui pemberian contoh perbuatan-perbuatan yang baik, sesuai dengan agama dan norma-norma yang berlaku.

Dengan mengajari anak akhlak yang mulia atau yang terpuji bukan hanya semata-mata untuk mengetahuinya saja, melainkan untuk mempengaruhi jiwa sang anak agar supaya berakhlak dengan akhlak yang terpuji. Karena pendidikan agama dalam rumah tangga sangat berpengaruh besar dalam rangka membentuk anak yang berbudi pekerti yang luhur.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 66.

## ***B. Rumusan Masalah***

Dari judul skripsi ada beberapa permasalahan pokok yang dijadikan sebagai landasannya dalam pembahasan ini yaitu:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan akhlak bagi anak di Asrama Yonif 700/Raider.
2. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlak bagi anak di Asrama Yonif 700/Raider.

## ***C. Hipotesis***

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui riset lapangan sebagai berikut :

1. Upaya orang tua menanamkan akhlak bagi anak di Asrama Yonif 700/Raider yaitu:
  - Memperkenalkan sifat-sifat yang baik kepada anak sejak dini.
  - Membiasakan anak melakukan sifat-sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlak bagi anak di Asrama Yonif 700/Raider yaitu:

- Adanya penugasan ke daerah Operasi Militer dalam jangka waktu lama sehingga seorang bapak harus berpisah dengan keluarganya.
- Pendidikan anak didominasi oleh ibu, sedangkan di dalam Asrama Yonif 700/Raider kegiatan persit sangat padat.
- Figur seorang bapak kurang diteladani dalam keluarga, karena kegiatan Latihan Militer yang menjadi rutinitas di dalam maupun di luar Asrama.
- Adanya pengaruh negatif lingkungan Asrama.

#### **D. Pengertian Judul**

Agar lebih terarah karya tulis ini maka akan diuraikan terlebih dahulu pengertian judul yang terdiri dari beberapa kata yang dianggap penting agar lebih jelas maksud dari judul skripsi ini. Adapun pengertian yang dimaksud adalah pengertian akhlak.

##### 1. Akhlak menurut Al-Ghazali

“Al-Khuluq” (jamaknya al-Akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari prilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan-pertimbangan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Cet. I; Agustus 1991), h. 102.

2. Akhlak menurut Dr. Muhammad Al-Hully adalah kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan yang berulang-ulang, sehingga menjadi adat yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.<sup>5</sup>

Dengan melihat pengertian di atas maka pengertian secara umum tentang “langkah-langkah orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi anak adalah bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua memberikan pembiasaan kepada anaknya. Yang kaitan dengan pemahaman aturan-aturan dan norma-norma ajaran Islam, yang intinya bersumber pada ajaran Al-Qur’an dan Hadis Rasulullah Saw.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui konsep ajaran Islam tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penanaman akhlak terhadap anak di Asrama Yonif Linud 700/Raider.
  - b. Untuk mengetahui pentingnya membiasakan anak untuk berbuat baik sejak kecil.
  - c. Agar orang tua memahami cara berbuat baik terhadap anaknya sejak usia dini.

---

<sup>5</sup>H.M. Arfah Shiddiq, dkk., *Akhlak dan Tasawuf* (Cet. I; Ujung Pandang: LDSI Yayasan Wakaf UMI, 1996), h. 2.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dari penulisan ini ada beberapa kegunaan yang ingin dikemukakan antara lain :

- a. Membentuk anak berbuat baik, jujur lembut dan sopan sesuai dengan ajaran Islam dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat.
- b. Membentuk akhlak yang mulia pada diri anak sejak kecil.
- c. Menciptakan anak yang memiliki kepribadian yang Islami.

## ***F. Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk mengetahui secara umum tentang gambaran isi skripsi ini, maka penulis akan memaparkan secara singkat tentang isi yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun gambaran isi yang dimaksud adalah:

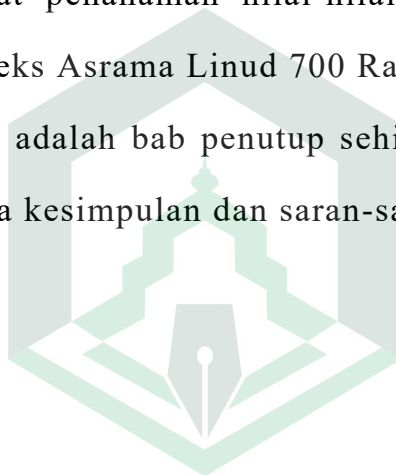
Bab pertama sebagai bab pendahuluan di dalamnya diuraikan latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, pengertian judul, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, terakhir adalah garis besar isi skripsi itu sendiri.

Bab kedua adalah bab yang membahas masalah kepustakaan sehingga di dalamnya dipaparkan tentang pengertian akhlak, dasar dan faktor pendidikan akhlak serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak bagi anak.

Bab ketiga adalah bab yang secara khusus mengetengahkan metodologi penulisan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, yaitu populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah bab yang menyajikan hasil temuan atau penelitian yang diperoleh di lapangan antara lain ditemukan secara singkat tentang gambaran umum sejarah lahirnya Asrama Yonif 700 Raider Makassar, Upaya yang sering dilakukan orang tua dalam kompleks Asrama Yonif Linud 700 Raider dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi anak-anak mereka, dan kendala-kendala yang sering menjadi penghambat penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak oleh orang tua di Kompleks Asrama Linud 700 Raider Makassar.

Bab kelima adalah bab penutup sehingga di dalamnya hanya dipaparkan beberapa kesimpulan dan saran-saran penulis.



IAIN PALOPO

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Pengertian Akhlak***

Kedatangan Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul tidak hanya diutus untuk sekedar membawa dan menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia, tetapi juga beliau diutus oleh Allah Swt. untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah saw. dalam salah satu hadisnya sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد).<sup>1</sup>

Artinya:

‘Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak’.<sup>2</sup>

Dari hadis di atas, menggambarkan bahwa manusia jauh sebelum diutusnya Rasulullah saw. mereka telah memiliki akhlak, namun akhlak mereka rupanya tidak manusiawi. Hal ini terbukti bahwa ketika itu (sebelum Rasulullah saw diutus) mereka membunuh anak-anak mereka lantaran takut mati kelaparan. Juga akhlak mereka terhadap patung-patung dan berhala-berhala yang mereka sembah. Maka dengan diutusnya Rasulullah saw. tidak hanya diperuntukkan untuk penyiaran agama semata, melainkan beliau bertugas pula untuk menyempurnakan akhlak manusia.

---

<sup>1</sup>Ahmad bin Muhammad Ibnu Hanbal, *al-Musnad al-Imam Ahmad, Jilid II* (Kairo: Dart al-Ma'arif, 1947), h. 223.

<sup>2</sup>Terjemah dari Pembimbing (Prof. Dr.H.M.Said Mahmud, Lc., M.A.).



Terutusnya Muhammad saw. untuk memperbaiki akhlak manusia, merupakan akses dari adanya kecenderungan manusia untuk meniru dan mengikuti sesamanya manusia. Dan satu-satunya manusia yang diakui akhlaknya oleh Allah hanyalah Muhammad. Hal ini dapat dijumpai dalam pernyataan Allah pada salah satu firman-Nya dalam QS. al-Qalam (68):4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

Terjemahnya:

‘Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung’.<sup>3</sup>

Bertolak dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa akhlak yang paling patut ditiru dan dicontoh oleh setiap manusia adalah akhlak Nabi Muhammad saw. Akhlak atau yang dalam bahasa lain terkadang diidentikkan dengan budi pekerti, moral, dan etika. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata “*Khuluqun*” yang berarti “budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”.<sup>4</sup> Kata “*Khuluqun*” ini memiliki relevansi dengan perkataan “*Khalqun*” yang menjadikan, serta tidak dapat dipisahkan dengan kata “*Kh±liq*” yang berarti pencipta, dan “*makhlūq*” yang berarti diciptakan.<sup>5</sup>

Keterikatan antara kata *خلق* dan *خالق، مخلوق* melahirkan suatu perumusan makna bahwa “akhlak” merupakan media atau alat yang dapat menciptakan terjalinnya hubungan baik antara makhluk dan khaliq serta antara

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 960.

<sup>4</sup>H. Hamzah Ya’qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*. (Cet. VI; Bandung: Diponegoro, 1993), h. 11.

<sup>5</sup>*Ibid.*

mahluk dengan mahluk itu sendiri. Perumusan seperti ini melahirkan suatu rumusan yang berindikasi bahwa akhlak adalah norma untuk bergaul dan berhubungan baik antara sesama mahluk maupun berhubungan dengan Allah swt.

Akhlak dari segi definisi dapat dilihat sebagai berikut :

أَلْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرَدُونَ □ حَاجَةٌ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ.<sup>6</sup>

Artinya:

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa dilakukan pertimbangan terlebih dahulu”.<sup>7</sup>

Ahli lain mendefinisikan kata akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa sebagai berikut:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ.<sup>8</sup>

Artinya:

‘Keadaan jiwa seseorang yang dapat mendorongnya untuk

melakukan suatu perbuatan tanpa diawali oleh pertimbangan (pikiran)’.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Farid Ma’ruf Noor bahwa akhlak adalah:

---

<sup>6</sup>Al-Imam Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' al-Ulm al-Din* (Beirut: Dart al-Kitab, t. th.), h. 58.

<sup>7</sup>Anwar Masy'ari, *Akhlak al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 3.

<sup>8</sup>Al-Imam Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, *op. cit.*, h. 59.

<sup>9</sup>Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Cet. V; Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 14.

Sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dan budi pekerti manusia, yang secara operasional diharapkan kepada sasaran, yakni kepada Allah Swt. sebagai Khalik dan kepada sesama manusia Islam, maupun kepada sesama makhluk.<sup>10</sup>

Definisi lain yang dikemukakan oleh H. A. Mustofa dalam mengutip pendapat Ibnu Athir bahwa:

Hakikat makna huluq itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khulqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).<sup>11</sup>

Bersangkat dari pengertian-pengertian akhlak di atas, maka dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah budi pekerti yang mulia sebagai sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku serta budi pekerti yang baik dan mulia menurut tuntunan agama, serta menjadi kepribadian yang terwujud dalam tingkah laku dan sikap hidupnya sehari-hari. Jadi akhlak merupakan sikap hidup sebagai manifestasi sikap jiwa yang secara operasional pengalamannya diperhadapkan kepada dua sasaran, yakni kepada Allah Swt. sebagai Khaliq dan kepada sesama manusia bahkan sesama makhluk.

Totalitas akhlak yang diperhadapkan kepada manusia merupakan sikap dan tingkah laku yang menunjukkan cinta perdamaian, kasih mengasihi dan hormat menghormati, serta memberikan kontribusi kedamaian yang melahirkan ketenangan dan kedamaian hidup sehingga tercipta suasana dan kondisi yang aman sejahtera. Di samping itu, juga mampu memberikan dan membelanjakan rezki yang diperolehnya dari Allah untuk keperluan bersama,

---

<sup>10</sup>Farid Ma'rif Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1981), h. 115.

<sup>11</sup>H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 12.

sehingga melahirkan bentuk rasa solidaritas yang konstruktif baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain atau masyarakat umum yang pada giliran akhirnya melahirkan manusia yang dapat terhindar dari kemaslahatan individual maupun kolektif.

Karena itu, akhlak yang baik dan sempurna menunjukkan akan keutamaan keimanan yang telah terpatri di dalam batinnya. Untuk mempraktekkan keutamaan akhlak dalam pergaulan dengan sesama manusia ini, tidak lain adalah mendalami sifat-sifat “*al-Asma’ al-Husna*”.<sup>12</sup>

Akhlak merupakan gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksakan. Perbuatan yang dimaksud di sini adalah amal perbuatan lahir yang dijelmakan oleh anggota lahir manusia. Oleh karena itu, akhlak meliputi sifat amal batin, yaitu yang dilakukan oleh anggota batin manusia, yakni hati. Maka akhlak bagi manusia dapat menutupkan segala perbuatan manusia, yang baik atau buruk, yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, yakni tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat sebenarnya adalah merupakan gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, jadi seorang yang berakhlak tinggi seharusnya ia merasa senang akan nikmat yang diberikan Allah kepadanya. Dan karenanya

---

<sup>12</sup>Farid Ma’ruf Noor, *op. cit.*, h. 118

seseorang harus terkendali berdasarkan akhlak yang islami, akhlak merupakan budi pekerti yang mulia dan harus menjadi kepribadian setiap muslim dalam tingkah laku dan sikap hidupnya sehari-hari.

## ***B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak***

### **1. Dasar Pendidikan Akhlak**

Masa yang paling penting dan paling peka dalam kehidupan seseorang adalah pada masa kanak-kanak, dan pada saat inilah kepribadian dan karakter seseorang terbentuk. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang religiusitas dan terbiasa melakukan aktivitas keagamaan akan dapat mempengaruhi keadaan jiwanya. Untuk dan berkembang sesuai dengan takaran religiusitas Islami. Pembentukan kepribadian yang islami harus dimulai sejak dini, dan dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dasar pendidikan akhlak tidak lain adalah Alquran dan hadis Rasulullah saw. Demikian indah dan pentingnya akhlak bagi umat manusia, sehingga Allah Swt. mengutus seorang rasul-Nya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak dapat ditempatkan sebagai mata air Islam yang pertama berdasarkan Alquran dan As-Sunnah, bahkan akhlak merupakan simbol keagamaan yang paripurna.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Anwar Masy'ari, *Akhlaq Alquran* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 9.

Adapun dasar akhlak yang berlandaskan pada Alquran salah satu di antaranya dapat ditemukan dalam QS. al-Qalam (68) : 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَّخُتْقِي عَظِيمٌ.

Terjemahnya:

‘Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung’.<sup>14</sup>

Pengakuan Allah atas kebaikan budi pekerti Nabi di atas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak bagi umat manusia terutama umat Islam. Bahkan terwujudnya suatu kedamaian, keselamatan, ketenteraman dan sebagainya dalam kehidupan di dunia ini sudah barang tentu merupakan implementasi dari nilai-nilai moralitas atau akhlakiah yang agung.

Adapun dasar kedua pendidikan akhlak adalah berasal dari hadis Rasulullah saw. yang dengan tegas menunjukkan bahwa pengutusan diri Rasul ke dunia ini, tidak hanya semata-mata sebagai seorang Nabi melainkan sebagai seorang Rasul yang disuruh oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini dapat dilihat pada salah satu sabda beliau berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد).<sup>15</sup>

Artinya:

‘Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak’.<sup>16</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan akhlak harus berdasarkan al-Qur’an dan hadis. Sedangkan dalam implementasi secara operasionalnya

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI., *loc. cit.*

<sup>15</sup>Ahmad bin Muhammad Ibnu Hanbal, *loc. cit.*

<sup>16</sup>Terjemahan dari Pembimbing (Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A.).

adalah berdasarkan pada dasar historis, sosial, psikologis dan filosofis,<sup>17</sup> berikut uraiannya:

#### 1. Dasar Historis

Dasar ini memberikan persiapan kepada siswa dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturan, batas-batas perbuatan yang telah dicontohkan oleh Nabi dan para sahabatnya dapat ditiru oleh manusia sesudahnya.

#### 2. Dasar Sosial

Dasar ini memberikan kerangka budaya yang pendidikannya bertolak dan bergerak seperti memindahkan budaya, memilih dan mengembangkannya budaya Islam sebagai budaya kesehariannya.

#### 3. Dasar Psikologis

Dasar ini memberikan informasi tentang watak-watak siswa, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian terhadap akhlak.

#### 4. Dasar Filosofis

Dasar ini memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

Bertolak dari keterangan singkat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dasar pelaksanaan pendidikan akhlak adalah Alquran, hadis, dan dasar

---

<sup>17</sup>Hasan Langgulong, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), h. 6-

pelaksanaannya berupa dasar historis, dasar sosial, dasar psikologis, dan dasar filosofis.

## 2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah ke derajat binatang. Bahkan jika sekiranya tanpa akhlak, manusia akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas dan lebih rendah dari pada binatang.

Islam sebagai agama universal, membawa inti ajarannya untuk mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakikat manusia.<sup>18</sup> Bimbingan Islam ini bertujuan untuk mengokohkan ketinggian martabat manusia dalam rangka memenuhi fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.<sup>19</sup>

Menurut Farid Ma'ruf Noor, bahwa:

Akhlak atau budi pekerti perlu dibina dan diajarkan sejak dini karena ia bertujuan sebagai tali pengikat silaturahmi, persatuan, kesatuan dan persaudaraan yang kukuh kuat bagi kehidupan umat manusia, yang dapat melahirkan *sense of belonging together* (perasaan senasib dan sepenanggungan) dalam masyarakat guna mewujudkan kepentingan dan di dalam memelihara ketenteraman hidup bersama.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam, Penafsiran Kembali Islam sebagai suatu Aqidah dan Way of Life* (Cet. IX, Bandung: al-Ma'arif, 1986), h. 35.

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>Farid Ma'ruf Noor, *op. cit.*, h. 54.



Sedangkan Anwar Masy'ari mengemukakan bahwa “pembinaan akhlak bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk lain”.<sup>21</sup>

Kedatangan Islam dengan ajaran-ajarannya yang dibawahnya senantiasa berusaha memindahkan manusia ke kehidupan yang mulia yang penuh dengan keutamaan melalui keindahan akhlak. Jalan menuju kepada tujuan yang tinggi itu dipandang sebagai puncak risalahnya.<sup>22</sup>

Sesuai dengan pola hidup yang diajarkan Islam, bahwa seluruh kegiatan hidup hingga kematian sekalipun, semata-mata dipersembahkan hanya kepada Allah. Ucapan yang selalu dinyatakan dalam do'a iftitah shalat, merupakan bukti kongkit (nyata) bahwa tujuan yang tertinggi dari segala tingkah laku adalah mendapatkan mardhatillah (mendapatkan ridha Allah).

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan inilah yang kemudian melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Dari sanalah timbul bakat akhlaki yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah

---

<sup>21</sup>Anwar Masy'ari, *op. cit.*, h. 23.

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 16.

perbuatan yang buruk. Allah mendorong manusia untuk memperbaiki akhlaknya, walaupun ia terlanjur salah. Dalam keterkaitan inilah Allah berfirman dalam Q.S. Al-An'am (6): 54:

مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (الأنعام: 54)

Terjemahnya:

‘... bahwasanya barangsiapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang’.<sup>23</sup>

Berangkat dari ayat di atas, tergambar bahwa tujuan akhlak sehingga perlu untuk dibina adalah bertujuan langsung sebagai harga diri dan bertujuan pula untuk mendekatkan diri manusia kepada ridha Allah Swt., walaupun harus melalui amal saleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi mereka yang memiliki akhlak mulia atau budi pekerti yang mulia.

Dengan demikian, pembinaan akhlak bertujuan untuk :

1. Menumbuh-kembangkan dorongan nurai seseorang dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa. Untuk itu perlu diadakan pembinaan akhlak.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Meningkatkan pembinaan kemauan, yang menumbuhkan manusia pada kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya yang selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 195.

4. Membina dan melatih untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa ada paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu mejadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri setiap manusia.<sup>24</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa secara sengaja dan sistematis guna memanusiation manusia atau mendewasakan peserta didik berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan sunah Rasulullah. Dalam kerangka pendewasaan inilah, maka pendidikan agama Islam sangat penting bagi setiap insan manusia yang tidak lain adalah untuk membina akhlak anak.

Paradigma tersebut sangat relevan dengan tujuan pokok setiap kegiatan pendidikan terutama pendidikan agama Islam, yaitu membina mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama, artinya bahwa setelah pembinaan itu terjadi, siswa dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku. Apabila moral atau mental agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya yang telah terbina akan menjauhi segala larangan Allah dan mengerjakan segala perintah-Nya.

Bertitik tolak dari keterangan singkat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak antara lain adalah bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan

---

<sup>24</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Cet. I; Jakarta: Ruhama, 1994), h. 12.

membedakannya dari makhluk lain, mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Allah mendorong manusia untuk memperbaiki akhlakunya, dan bertujuan untuk melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

### ***C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak bagi Anak***

Pembentukan kepribadian Islam (akhlak) tidak akan sempurna dan tidak akan saling Ketinggian budi pekerti atau akhlakul mahmudah yang terdapat pada seseorang, menjadikannya mampu melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan orang itu hidup bahagia, walaupun faktor-faktor hidup lainnya kurang pada dirinya, seperti harta benda, pangkat, gaji dan sebagainya. Sebaliknya, apabila manusia buruk akhlakunya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya pada orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu hidup resah sepanjang hayatnya, walaupun hartanya menyamai harta Karun dan pangkatnya menandingi pangkat Fir'aun yang sombong dan angkuh itu.

Akhlak bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan akhlak yang hendak dicapai di atas, maka pendidikan akhlak seyogianya ditanamkan sejak dini untuk mewujudkan manusia-manusia yang berakhlak di masa akan datang. Penanaman akhlak melalui pendidikan, dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal yakni di sekolah dengan guru sebagai pendidiknya, melalui pendidikan informal yakni lingkungan keluarga dengan kedua orang tua sebagai pendidik utamanya, maupun pendidikan nonformal yakni pendidikan kemasyarakatan dan yang bertindak sebagai guru adalah situasi dan kondisi serta prilaku masyarakat sekitarnya.

Penanaman pendidikan akhlak bagi anak sejak dini sangat penting. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan akhlak bagi anak adalah faktor penghambat dan faktor pendukung.

Adapun faktor penghambat pendidikan akhlak bagi anak antara lain adalah :

1. Perbedaan perangai,
2. Terdapatnya potensi kemungkinan berwatak jahat,
3. Pelaksanaan pendidikannya harus menempuh waktu yang panjang,
4. Alokasi pelaksanaannya sangat luas (tidak terbatas pada satu tempat).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islam wa Ashalibuh* diterjemahkan oleh Herry Noer Ali dengan judul "*Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*" (Cet. II, Bandung: Diponegoro, 1992), h. 47-48.

Selain faktor penghambat tersebut, tentunya juga terdapat faktor pendukung pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak. Adapun faktor pendukung yang dimaksud menurut Mustofa antara lain adalah:

1. Faktor insting, yakni suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan.
2. Pola dasar bawaan, yaitu suatu watak yang dibawah seseorang sejak lahir yakni potensi kebaikan yang dengan sendirinya hanya memerlukan pembinaan dan contoh untuk ditiru.
3. Lingkungan, yaitu segala sesuatu yang melingkungi atau mengelilingi diri individu, baik berupa faktor alam maupun faktor pergaulan (masyarakat).
4. Kebiasaan, adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan tanpa pemikiran terlebih dahulu.
5. Kehendak, yakni suatu perbuatan yang berdasar atas kehendak, kemauan atau keinginan dan bukan hasil paksaan orang lain.<sup>26</sup>

Melalui berbagai faktor penunjang yang dikemukakan di atas, mengindikasikan bahwa implementasi atau pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak sangat penting dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor yang menjadi penghambat maupun faktor yang mendukungnya.

---

<sup>26</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 82 – 103.

Kelahiran Islam di Semenanjung Arabiah menandai datangnya suatu era baru, alam pikiran, dan pendidikan baru. Tujuan utama Islam baik ditinjau dari aspek agama, risalah, maupun filsafat adalah memberi manusia petunjuk dan pendidikan baru yang dasar, esensi, serta isinya berbeda dari pola-pola yang digunakan masyarakat Arab jahiliah selama berabad-abad.

Islam tidak muncul di dalam ruang hampa, tetapi di tengah-tengah kondisi sosial yang penuh dengan pertentangan antarlapisan sosial, kejumudan berpikir, dan kekacauan alam pikiran, terutama mengenai hubungan antara individu dan penciptanya. Kondisi tersebut berdampak pada tingkah laku sehari-hari individu serta aspek-aspek kehidupan material dan mental masyarakat jahiliah. Dengan kata lain, bahwa Islam dengan esensinya merupakan pendidikan baru bagi masyarakat jahiliah. Pendidikan yang pada gilirannya membuat masyarakat Islam masyarakat terdidik yang secara sadar, dengan pikiran terbuka, kebijaksanaan, dan pelajaran yang baik, mampu melepaskan diri dari faktor-faktor penyebab keterbelakangan, kemudian berupaya membangun kebudayaan yang memberi landasan kekuatan dan kemajuan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar.<sup>27</sup>

Pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam dapat diklarifikasi menjadi tiga tujuan pokok, yaitu keagamaan, keduniaan, dan ilmu untuk ilmu. Ketiga tujuan ini terintegrasi dalam satu tujuan yang disebut sebagai tujuan tertinggi

---

<sup>27</sup>Hery Noer Aly dan Munzier S. *Watak Pendidikan Islam* (Cet. II, Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2003), h. 150.

yang akan dicapai yaitu tercapainya kesempurnaan insani atau kesempurnaan akhlak.

Di samping peranan pendidikan agama Islam tersebut, pendidikan agama Islam juga dapat berperan menumbuhkan daya kreatif manusia atau siswa pada khususnya, berperan melestarikan nilai-nilai Ilahi dan insaniah serta membekali manusia dengan kemampuan produktifitas.<sup>28</sup>

Hasan Langgulung dalam bukunya "*Asas-asas Pendidikan agama Islam*", memaparkan bahwa :

Pendidikan agama Islam berperan membantu dan mendorong seseorang untuk menguatkan iman, akidah, dan pengetahuannya terhadap Tuhannya dan dengan hukum-hukum, ajaran-ajaran dan moral agamanya, yakni moral Islam.<sup>29</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan, maka tujuannya pun bertahap dan bertingkat. Adapun tujuan pendidikan agama Islam bukanlah suatu benda yang berbentuk dan berwujud tetap atau statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian. Berkenaan dengan aspek kepribadian itulah, maka tujuan pendidikan agama Islam berorientasi pula pada seluruh aspek kepribadian manusia, terutama yang berkenaan dengan moral, dan tujuan itu pulalah yang diupayakan agar pendidikan agama Islam dapat berperan untuk mendidik dan membimbing manusia sehingga mencapai tujuannya.

Menurut Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana disunting Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa peranan pendidikan agama Islam adalah:

---

<sup>28</sup>Ainuddin, *Aplikasi Pemikiran Abdul Fattah Jalal Mengenai Pendidikan Islam* (Skripsi) (Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1995), h. 58.

<sup>29</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta : Pustaka al-Husna, 1992), h. 35.



Peranan pendidikan agama Islam bagi setiap manusia yang mempelajarinya adalah ia berperan untuk membentuk moral atau etika yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan agama Islam tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.<sup>30</sup>

H. Mukhtar Yahya memberikan rumusan peranan pendidikan agama Islam dengan mengemukakan bahwa:

Peranan pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah saw. sebagai pengembang perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

Pendapat pakar lainnya mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

Menyebarkan fungsi Nabi untuk mendidik manusia dengan agama Islam, dan mewarnai masyarakat dengan cita-cita agama ini, sehingga menjadi umat yang siap tumbuh dalam, kehidupan yang sempurna.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Syahminan Zaini, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

Membentuk manusia yang berjasmani kuat/sehat dan terampil, berotak cerdas dan berilmu banyak, berhati tunduk kepada Allah, serta mempunyai semangat kerja yang hebat, disiplin yang tinggi dan pendirian yang teguh.<sup>33</sup>

Dari beberapa keterangan di atas, maka di bawah ini dapat disimpulkan bahwa peranan pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian manusia, baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun

---

<sup>30</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Cet. I; Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 160

<sup>31</sup>H. Mukhtar Yahya, *Butir-Butir Berharga dalam Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Diponegoro, 1997), h. 43

<sup>32</sup>Khursyid Ahmad, *Principles Of Islamic Education* diterjemahkan oleh A.S. Robith dengan judul *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* (Cet. I; Surabaya: Pustaka Progresif, 1992), h. 33.

<sup>33</sup>Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 48-48.

psikomotorik (keterampilan) sehingga manusia dapat menjadi hamba yang taat beribadah, menjadi manusia yang “*muttaq>n*” yang berorientasi pada “*iba>durrahma>n*”. sehingga terbentuklah manusia yang sempurna melalui pendidikan agama Islam sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ti>n (95):4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

‘Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya’.<sup>34</sup>

Bertolak dari firman Allah di atas, maka tergambar bahwa pendidikan agama Islam adalah berperan mewujudkan kesempurnaan manusia, yakni menjadikan manusia untuk mampu menggunakan jasmani dan akal pikirannya secara sehat, kredibel, kreatif, jujur, bertanggung jawab dan berbudi luhur berlandaskan iman dan takwa kepada Allah sehingga segala aktivitas yang dilakukannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam juga berperan menumbuhkan daya kreatif manusia dan atau peserta didik pada khususnya, berperan untuk melestarikan nilai-nilai Ilahiah dan insaniah serta membekali manusia dengan kemampuan produktifitas yang berlandaskan pada moralitas Islam.

Pembinaan akhlak khususnya bagi generasi muda atau anak sangat penting. Urgensitasnya bukan hanya dalam lingkungan pribadi saja, melainkan juga dalam semua lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun

---

<sup>34</sup>Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 1076

masyarakat. Sebagai seorang muslim, Sudah barang tentu yang dijadikan pedoman hidup adalah Islam. Dan sebagaimana diketahui bahwa Islam telah memberikan dan pedoman-pedoman, baik pedoman pembinaan, pendidikan dan sebagainya. Pembinaan utama pada setiap jiwa anggota masyarakat, adalah dimulai dari orang tua terhadap anak-anak dan generasi muda pria maupun perempuan. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat memiliki akhlak atau kepribadian yang islami, karena dasar yang disodorkan oleh Islam secara sempurna adalah substansi dari pembinaan itu sendiri, yakni kepribadian islami atau akhlak Alquran.

M. Athiyah Al-Abrasyi menganggap bahwa pendidikan sama dengan pembinaan, yang intinya adalah pembinaan budi pekerti dan akhlak sebagai jiwa Islami.<sup>35</sup> Keterangan ini menunjukkan bahwa kepribadian atau akhlak itu merupakan jiwa dari pendidikan atau pembinaan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. kepada para sahabat-sahabatnya, keluarganya, dan kepada setiap muslim untuk merealisasikan nilai-nilai akhlak ini ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa: menyempurnakan keculi dengan jalan mewujudkannya ke dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan membiasakan diri hidup berkepribadian secara Islami.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry dengan judul "*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*" (Cet. VI, Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 1.

<sup>36</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Khalalullah Masjkur Hakim dengan Judul, *Pendidikan Sosial Anak* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 2.

Asumsi di atas, menunjukkan bahwa kepribadian yang harus diabadikan oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-harinya adalah kepribadian Islam yang bertolak dari akhlak yang telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad saw. Implementasi kepribadian Islam seperti ini tidak hanya diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga muslim. Sebagaimana diketahui bahwa dalam era globalisasi yang seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, menuntut orang tua untuk lebih berperan aktif agar tidak tertinggal dari berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pemenuhan kebutuhan hidup, aspek pendidikan anak, dan aspek perkembangannya baik secara jasmani maupun rohani. Di sisi lain, orang tua juga dituntut untuk menanamkan dan membina anak-anak mereka, namun bertabrakan dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup dan pencapaian kredibilitas sebagai manusia karir. Atas kepentingan inilah, sehingga salah satu dari dua tuntutan tadi, yakni tuntutan pembinaan akhlak dan pemenuhan kebutuhan hidup memiliki peluang untuk terabaikan. Walaupun urgennya memiliki kesamaan yakni menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi yang fatal adalah pengabaian akhlak.

Dari keterangan di atas, dapat diketahui betapa pentingnya pembinaan akhlak, dan betapa besarnya pula bahaya yang terjadi akibat kurangnya pembinaan akhlak itu, serta telah diketahui pula tentang faktor yang menimbulkan kemerosotan akhlak sebagai akibat kurangnya pembinaan akhlak terhadap generasi muda dan anak-anak kita. Akhirnya kelak setelah tumbuh remaja hingga dewasa mereka sangat minim akhlak.

Untuk itulah menurut Zakiah Daradjat, pembinaan akhlak harus diintensifkan dan perlu dilaksanakan serentak dan seksama mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.<sup>37</sup> Semakin maju suatu masyarakat dan bangsa, akan semakin dirasakan pula betapa urgensinya pembinaan akhlak itu dilakukan secara teratur dan berkesinambungan berdasarkan pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda pada umumnya.<sup>38</sup> Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat berbahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi rumah tangga, namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak. Akhlak yang luhur itulah yang mengharmoniskan rumah tangga, menjalin cinta dan kasih sayang semua pihak. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan akhlak yang mulia. Tegasnya akhlak bertujuan untuk membina ketenteraman hidup manusia, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak terutama bagi generasi muda Islam sangat penting atau sangat urgen dalam rangka menciptakan generasi muda atau anak yang berakhlak, beretika dan bermoral yang baik. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhinya

---

<sup>37</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 19.

<sup>38</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 9.

harus diperhatikan baik faktor penghambat seperti Perbedaan perangai. Terdapatnya potensi kemungkinan berwatak jahat, Pelaksanaan pendidikannya harus menempuh waktu yang panjang, Alokasi pelaksanaannya sangat luas maupun faktor pendukungnya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Populasi dan Sampel***

##### 1. Populasi

Untuk mengemukakan apa yang dimaksud dengan populasi berikut akan dipaparkan pandangan beberapa orang pakar antara lain Sutrisno Hadi populasi adalah:

Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki di sebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah:

Totalitas semua nilai yang mungkin hasil hitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>2</sup>

Pengertian populasi juga dikemukakan oleh Ambo Enre Abdullah, bahwa populasi adalah “sekelompok yang menjadi sasaran penelitian dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan”.<sup>3</sup> Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah

---

<sup>1</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta: YPEP UGM, 1986), h. 220.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi* (Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h.71.

<sup>3</sup>Ambo Enre Abdullah, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial Kependidikan* (Ujung Pandang: FIP IKIP, 1983), h. 37.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 103.

seluruh individu yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai satu sifat yang sama dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua warga Komplek Perumahan Nyiur Kota Palopo yang terdiri 183 kepala keluarga. Adapun yang berstatus sebagai orang tua dan telah memiliki putra-putri sebanyak 307 jiwa dan putra-putri mereka sebanyak 495 jiwa.

Dengan demikian, total populasi secara keseluruhan sebanyak 802 orang dengan rincian orang tua 307 dan putra-putri sebanyak 495 orang. Dari totalitas objek penelitian ini adalah termasuk besar, sehingga peneliti menggunakan penelitian sampel.

## **2. Sampel**

Sebagaimana lazimnya dalam suatu penelitian ilmiah tidak semua populasi dapat diteliti, tapi dapat pula dilakukan dengan sebagian dari populasi itu. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti mengalami keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan, sehingga penelitian yang dilakukan tidak bersifat populatif tetapi dapat dilakukan berdasarkan sampling.

Untuk memperjelas pengertian dari sampel, akan dikemukakan pengertian sampel sebagai berikut:



Menurut Muhammadi Arief Tiro bahwa sampel yaitu sejumlah anggota yang dipilih / diambil dari suatu populasi.<sup>5</sup> Jadi proses menarik sebagian subjek, gejala, atau objek yang ada pada populasi disebut sampel.<sup>6</sup>

Hakikat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah karena sulitnya untuk meneliti seluruh populasi. Sampel diambil dalam penelitian sebagai bahan pertimbangan efisiensi dan mengarah kepada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan sebagian dari populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel yang tepat merupakan langkah awal penelitian, karena dengan penelitian sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak benar atau kurang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian sampel. Karena sampel digunakan dalam suatu penelitian apabila jumlah populasinya atau objek penelitian terlampau besar atau banyak sehingga sulit untuk dijangkau. Di samping itu, penelitian yang populasinya banyak akan memakan tenaga, waktu dan biaya yang besar. Dengan dasar inilah maka penelitian ini menggunakan penelitian sampel.

Adapun sampel penelitian dibagi ke dalam dua kategori, yaitu kategori pertama adalah sampling untuk interviu sebanyak 8 (delapan) orang, sedangkan untuk keperluan angket diambil sampel sebesar 25 orang dari

---

<sup>5</sup>Muhammad Arief Tiro, *Dasar-Dasar Statistik* (Cet. I, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 3.

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 71.

masing-masing blok, sehingga berjumlah 80 orang. Total sampel sebanyak 88 orang.

Adapun untuk keperluan interviw kepada orang tua anak diambil 2 (dua) orang dari masing-masing blok sebagai berikut:

➤ Blok A

1. Ny. Nurhayati
2. Ny. Hasniati

➤ Blok B

1. Ny. Nurinsan
2. Ny. Sertu Hamzah

➤ Blok C

1. Ny. Ismi Hartati
2. Ny. Letda Sermun Runtu

➤ Blok D

1. Ny. Harpiah, S. Ag.
2. Ny. Praka Mukhtar



Demikian secara singkat dipaparkan jumlah sampel yang dipersiapkan diimplementasikan dalam penelitian ini.

### ***B. Instrumen Penelitian***

Untuk memperoleh data di lapangan maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data perlu ada instrumen. Untuk lebih jelasnya, instrumen penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Catatan observasi

Yaitu instrumen digunakan dengan jalan melakukan pengamatan langsung tentang fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, misalnya upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan akhlak bagi anaknya di kompleks perumahan nyiur Kota Palopo. Observasi pula diterapkan peneliti untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlak bagi anak di kompleks perumahan nyiur Kota Palopo.

## 2. Pedoman interviu

Menurut Bimo Walgito bahwa interviu adalah suatu bentuk wawancara untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi (*face to face relation*).<sup>7</sup>

Dengan demikian instrumen ini memerlukan waktu tertentu untuk bertemu muka secara langsung dengan sumber data yaitu informan dengan cara tanya jawab, serta dengan interviu dapat diketahui upaya apa yang dilakukan orang tua di kompleks perumahan nyiur Kota Palopo dan kendala-kendala apa yang sering merintang atau menghalangi pembinaan akhlak bagi anak-anak mereka.

Adapun yang menjadi sumber interviu dalam penelitian ini adalah masing-masing 2 (dua) orang tua dari masing-masing blok, sehingga persiapan untuk sampel keseluruhan sebanyak 8 (delapan) orang tua.

---

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), h . 68.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah ada seperti dokumen-dokumen tertulis yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk menggali data-data dokumen berupa jumlah personil kompleks perumahan nyiur Kota Palopo.

### 4. Daftar angket

Instrumen ini digunakan sebagai alat atau cara utama untuk memperoleh data tentang upaya penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak baik putra putrinya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini digunakan instrumen angket.

Pengertian angket menurut Suharsimi Arikunto adalah:

Kuesioner (*questionnaire*) juga dikenal sebagai angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang diukur (responden). Dengan demikian kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/diri pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapat dan lain-lain.<sup>8</sup>

Pengertian angket ini juga dikemukakan oleh Soli Abimanyu sebagai berikut :

Angket ialah suatu teknik untuk memperoleh data dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang disampaikan kepada orang yang ingin kita peroleh datanya atau kita sampaikan kepada orang lain yang mungkin mengetahui dengan baik tentang diri orang yang akan kita peroleh datanya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 24.

<sup>9</sup>Soli Abimanyu, *Administrasi Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Ujung Pandang: FIP IKIP, 1990), h. 65.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka cara yang ditempuh baik secara langsung kepada orang yang diperlukan datanya (orang tua ataupun remaja) maupun secara tidak langsung dengan cara melalui orang lain yang mengetahui keadaan tentang langkah-langkah yang diterapkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan..

Sehubungan dengan itu, bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup, yaitu dimana responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

### ***C. Prosedur Pengumpulan Data***

Untuk mengetahui atau memperoleh data di lapangan, maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu prosedur dalam mengumpulkan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Tahap Persiapan**

Yaitu peneliti terlebih dahulu menyelesaikan secara administratif segala hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian mulai surat keputusan dari Jurusan Tarbiyah, kemudian ke Sospol (Kabidbangda) Kota Kota Palopo untuk kemudian ke lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti memperlihatkan surat izin penelitian dari pemerintah Kota Palopo. Kemudian dilanjutkan ke lokasi penelitian sampai menyetujui bahwa peneliti dapat mengadakan

penelitian dalam memperoleh data dalam lingkungan Kompleks Perumahan Nyiur Kota Palopo

## 2. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan yang lazim dipakai dalam penulisan ilmiah yaitu sebagai berikut:

### a. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset kepustakaan yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan membaca buku yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas.

Dalam pengumpulan data kepustakaan, penulis menempuh dua cara yaitu:

- 1) Kutipan langsung, yaitu mengutip suatu pendapat sesuai dengan redaksi aslinya.
- 2) Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu pendapat dengan mengadakan perubahan melalui ikhtisar dan ulasan.

### b. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penelitian langsung di daerah tertentu.

Kegiatan dalam mengumpulkan data diperlukan teknik tertentu yang sesuai dengan data yang diperlukan, dalam penelitian ini menyangkut langkah-langkah yang ditempuh oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi anak. Untuk memperoleh data tersebut digunakan teknik observasi, interviu, dokumentasi, dan angket. Untuk teknik observasi dipergunakan dalam

melaksanakan pengamatan langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, misalnya sarana dan prasarana yang ada di tempat penelitian.

Teknik interviu digunakan untuk mendapatkan data lisan yang tidak dapat diperoleh melalui angket dan hasil interviu tidak dianalisa secara tersendiri. Sedangkan teknik angket digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan permasalahan yang telah diajukan dalam skripsi ini.

#### ***D. Teknik Analisis Data***

Dalam pengolahan dan menganalisis data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. *Induktif*, yaitu menganalisis data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. *Deduktif*, yaitu menganalisis data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. *Komparatif*, yaitu menganalisis data dengan mengaitkan berbagai pendapat para ahli tentang masalah yang dibahas, lalu ditarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum tentang Perumahan Nyiur Permai***

Perumahan BTM Nyiu Permai di bangun pada tahun 1996, yang sebelumnya adalah kawasan rawa-rawa perumahan ini di bangun oleh PT. Wija Pirgo, pada masa itu masih kawasan kawasan kelurahan Tompo Tikka Kecamatan Wara Kota Palopo.

Setelah terbentuknya Kota Palopo sebagai kota otonom, terjadi pemekaran, kemudian berubah menjadi kelurahan Benteng Kecamatan Wara Kota Palopo. Sejak adanya Perumahan Nyiur lama ini telah dipimpin beberapa kepala Kelurahan sebagai berikut :

1. Samussalam, S. Sos tahun 2002-2004
2. Nasrun Pabi, S.E tahun 2004-2006
3. Bambang Setiagi tahun 2006-2007
4. H. Hamka Samide tahun 2007 sampai sekarang

Adapun jumlah penduduk sebanyak 3200 orang dan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 653, dari jumlah penduduk dan KK tersebut memiliki berbagai jenis mata pencaharian di antaranya ialah petani/nelayang =10 %, pegawai= 50 %, pengusaha kecil = 10 %, tukang ojek = 15 %, pekerjaan tidak tetap = 15 %.



Perumahan BTN Nyiur Permai meliputi kawasan yang ada sekarang adalah kelurahan Benteng, tapi setelah adanya pemekaran, maka BTN Nyiur Permai sebahagiannya masuk wilayah kelurahan lain.

Kelurahan Benteng sebagai kawasan BTN Nyiur Permai berbatasan sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Salekoe
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Benteng
- Sebelah Barat berbatasan dengan Salekoe

Perumahan Nyiur Permai terdapat 2 buah masjid dan 2 majelis ta'lim, yaitu masjid Nurul Mu'min dan masjid Ummu Halimah, majelis ta'lim Ummu Kalsum dan majelis ta'lim Nurul Mu'min.

#### ***B. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak bagi Anak di Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo***

Agama bagi manusia khususnya bangsa Indonesia merupakan unsur pokok yang menjadi kebutuhan spiritual. Peraturan-peraturan yang terdapat di dalam agama pada dasarnya merupakan nilai tertinggi bagi manusia, demikian pula bagi remaja di mana norma-norma agama tetap diakui sebagai kaidah-kaidah suci yang bersumber dari Allah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak sesungguhnya tidak lain hanyalah untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang sebenarnya. Sebab manusia pada kenyataannya belum sampai

pada tarafnya sendiri selama ia belum menempati tempatnya sebagai khalifah di bumi.

Menurut Ny. Nurhayati yang mengindikasikan betapa urgensinya penanaman akhlak bagi anak, terutama bagi remaja.<sup>1</sup> Argumentasi ibu Nurhayati ini dimaksudkan untuk meningkatkan manusia di bawa ke arah tempat yang sewajarnya. Peningkatan kemanusiaan merupakan suatu upaya untuk pembangunan manusia yang berarti mengkonfrivisasi atau mensosialisasikan secara totalitas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak bagi generasi muda (remaja) pada khususnya di Kompleks Perumahan Nyiur Permai. Hal ini sangat penting sebab menurut ibu Ny. Hasniati ketika dikonfirmasi penulis mengemukakan bahwa moralitas bangsa dan negara 20 atau 30 tahun ke depan jawabannya tergantung pada bagaimana bentuk penanaman akhlak atau prilaku keagamaan generasi muda kita saat ini.<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu, pernyataan responden yang diambil berdasarkan angket tampak adanya suatu langkah dan upaya yang senantiasa dilakukan para ibu-ibu di Perumahan Nyiur Permai dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di kompleks Perumahan. Adapun upaya yang sering dilakukan oleh orang tua di kompleks Perumahan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anaknya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I

---

<sup>1</sup>Ny. Nurhayati, Orang Tua, *wawancara* di Kompleks Perumahan, tanggal 15 Oktober 2010.

<sup>2</sup>Ny. Hasniati, Orang Tua, *wawancara* di Kompleks Perumahan, tanggal 15 Oktober 2010..

UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI AKHLAK BAGI ANAKNYA

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Mengajarkan sifat kesopanan	20	25 %
2.	Memberikan kebebasan pada anak	7	8,75 %
3.	Mendorong anak mengikuti pengajian di masjid (TPA)	20	25 %
4.	Dilatih untuk disiplin	33	41,25 %
	Jumlah	80	100 %

Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 1.

Bertolak dari hasil analisis angket di atas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pengajaran kesopanan pada anak diresponi oleh responden sebanyak 25 % atau 20 orang responden. Sedangkan upaya memberikan kebebasan pada anak hanya memperoleh hasil sebesar 8,75 % atau 7 orang responden. Adapun orang tua yang mendorong anaknya untuk mengikuti pengajian di TPA dengan harapan nilai-nilai akhlak dapat menjiwai kepribadian anaknya memperoleh tanggapan sebesar 25 % atau 20 orang responden dan mereka yang membina akhlak anaknya melalui kedisiplinan sebesar 41,25 % atau 33 orang responden.

Upaya orang tua di atas mengindikasikan bahwa anak-anak pada lingkungan Perumahan senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya, terutama bagi ibunya, karena bapaknya mayoritas tidak selamanya tinggal di rumah karena tugas kenegaraan yang harus mereka jalankan. Pembinaan orang tua tersebut di atas, sangat penting dilakukan tidak hanya bagi orang tua

perumahan melainkan semua orang tua di manapun saja. Namun demikian, menurut salah seorang ibu rumah tangga dari Perumahan Nyiur, Ny. Harpiah, bahwa:

Penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak-anak di kompleks ini memang sangat penting, disebabkan karena adanya potensi bagi anak-anak itu sendiri untuk memiliki akhlak yang kurang terpuji. Ibu-ibu Perumahan ini berusaha untuk membina anak-anak kami sejak dini melalui pemberian contoh yang baik, sikap yang sopan dan mendorong anak untuk masuk belajar di TPA (Taman Pengajian Alquran) yang telah lama ada dan dibina di Kompleks ini.<sup>3</sup>

Pernyataan di atas sangat penting untuk dijadikan suatu prinsip dalam rangka membina nilai-nilai akhlak bagi anak. Karena dewasa ini telah muncul problem sosial yang sering dilakukan oleh anak atau remaja kita, misalnya perbuatan perkelahian, kekerasan maupun penganiayaan sangat meresahkan masyarakat. Akibatnya timbul asumsi kuat bahwa mulai dari ibukota negara sampai pada kota-kota kecil yang berkedudukan sebagai ibu kota propinsi, kabupaten dan bahkan kecamatan sering terjadi pertengkaran antar pelajar baik secara perorangan ataupun kelompok. Gejala yang lebih meresahkan adalah terjadinya penganiayaan dan pembunuhan yang dilakukan oleh remaja dengan keragaman dalih serta motivasi.

Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak khususnya di kompleks Perumahan Nyiur Permai senantiasa dilakukan oleh orang tua mereka. Hal ini mereka lakukan dalam rangka membina dan mendidik anak-anak mereka secara mentalitas dan moralitas agar kelak dapat menjadi insan yang berguna

---

<sup>3</sup>Ny. Harpiah, Orang Tua dari, *wawancara* di Kompleks Perumahan, tanggal 15 Oktober 2010

baik bagi agama, bangsa maupun negara. Salah satu upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua di kompleks Perumahan antara lain mendidik anak-anak mereka dengan pendidikan agama misalnya melatih shalat, puasa dan sebagainya. Demikian diungkapkan oleh ibu Ny. Ismi Hartati,<sup>4</sup>

Keterangan di atas tampaknya searah dengan hasil survey yang dilakukan penulis melalui angket yang diedarkan. Adapun hasil angket yang dimaksud dapat dilihat pada tabel tabulasi berikut:

TABEL II  
LANGKAH YANG DITEMPUH ORANG TUA DALAM MEMBINA  
AKHLAK ANAK DI KOMPLEKS PERUMAHAN NYIUR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Diajar mengaji di rumah	17	21,25 %
2.	Dituntun untuk senantiasa shalat berjama'ah	15	18,75 %
3.	Dilatih berpuasa	17	21,25 %
4.	Dididik untuk tolong-menolong	31	38,75 %
	Jumlah	80	100 %

Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 2.

Hasil analisis angket di atas menunjukkan bahwa langkah-langkah atau upaya yang sering dilakukan orang tua dalam mendidik akhlak anak di kompleks Perumahan tampaknya berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

---

<sup>4</sup>Ny. Ismi Hartati, *wawancara* di Kompleks Perumahan, tanggal 16 Oktober 2010.

Namun demikian, orientasinya tetap sama yakni mendidik generasi mereka untuk menjadi generasi penerus harapan agama, bangsa dan negara.

Adapun langkah-langkah yang sering mereka terapkan dalam mendidik akhlak anak-anak mereka antara lain adalah mengajar anak-anak mereka mengaji di rumah selain di TPA, hal ini diakui oleh responden sebesar 21,25 % atau 17 responden. Sedangkan langkah menuntun anak mereka untuk senantiasa shalat berjama'ah mendapat tanggapan responden sebesar 18,75 % atau 15 responden. Langkah selanjutnya adalah melatih anak-anak mereka berpuasa diakui oleh responden sebesar 21,25 % atau 17 responden. Adapun langkah berupa mengajar anak-anak mereka untuk hidup saling tolong menolong mendapat tanggapan responden sebanyak 38,75 % atau 31 responden.

Sebagaimana diketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak diwarnai dan diisi oleh pendidikan yang dialami dalam hidupnya, baik dalam masyarakat, sekolah dan terutama di dalam rumah tangga yang dimotori oleh kedua orang terutama ibu. Karena ibulah yang paling sering bersentuhan dan paling dekat dengan anak-anaknya.

Upaya pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua sangat penting karena menurut ibu Ny. Nurinsan ketika dikonfirmasi penulis mengemukakan bahwa dalam mengemban amanat dari Allah yang mulia ini, berupa anak yang fitrah beragama tauhidnya harus dibina dan dikembangkan, maka orang tua harus menjadikan agama Islam sebagai dasar untuk pembinaan

dan pendidikan anak, agar anak menjadi manusia yang bertakwa dan selalu hidup di jalan yang diridhoi oleh Allah swt.<sup>5</sup> persepsi ibu Ny. Nurinsan ini menunjukkan akan adanya rasa cinta dan tanggung jawabnya selaku orang tua terhadap anak-anak mereka, sehingga segala bimbingan dan arahnya terhadap anak-anaknya senantiasa berlandaskan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pembinaan dan pengembangan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan keseharian sang anak sangat bergantung pada bagaimana didikan dasar-dasar agama yang mereka terima dalam lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, salah satu langkah dan upaya yang hendak dilakukan orang tua adalah perlakuannya terhadap anak-anaknya secara lemah lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini terungkap berdasarkan pengakuan responden melalui angket diedarkan seperti tampak pada tabel tabulasi berikut:

TABEL III  
PENDEKATAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP  
ANAKNYA DI KOMPLEKS PERUMAHAN NYIUR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Didikan dengan lemah lembut	19	23,75 %
2.	Bergaul dengan penuh kasih sayang	20	25,00 %
3.	Memperlihatkan hubungan harmonis antara ibu dan bapak	20	25,00 %
4.	Mengajar bertutur kata, pola tingkah laku secara islami	21	26,25 %
	Jumlah	80	100 %

Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 3.

<sup>5</sup>Ny. Nurinsan, *wawancara*, di Kompleks Perumahan Nyiur, tanggal 16 Oktober 2010.

Analisis olahan angket yang tampak pada tabel di atas, menggambarkan bahwa ternyata upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua di kompleks Perumahan tidak hanya satu upaya, tetapi berbagai upaya mereka lakukan di antaranya adalah didikan dengan lemah lembut dengan persentase sebesar 23,75 % atau 19 responden. Sedangkan upaya berupa pergaulan sehari-hari dengan penuh kasih sayang sebesar 25,00 % atau 25 responden, memperlihatkan hubungan harmonis antara ibu dan bapak sebesar 25,00 % atau 25 responden dan mengajar bertutur kata, berpola tingkah laku secara islami sebesar 26,25 % atau 21 responden.

Dengan demikian, hasil survey melalui angket yang diedarkan penulis di kompleks Perumahan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membina nilai-nilai akhlak bagi anak-anak mereka, antara lain adalah mengajarkan sifat kesopanan, memberikan kebebasan pada anak, mendorong anak mengikuti pengajian di masjid (TPA), dilatih untuk disiplin, diajar mengaji di rumah, dituntun untuk senantiasa shalat berjama'ah, dilatih berpuasa, dididik untuk tolong-menolong, didikan dengan lemah lembut, bergaul dengan penuh kasih sayang, memperlihatkan hubungan harmonis antara ibu dan bapak, mengajar bertutur kata, dan pola tingkah laku secara islami.



### ***C. Kendala-Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak bagi Anak di Kompleks Perumahan Nyiur Permai***

Dalam perkembangan dunia modern dewasa ini, keabnormalan moral atau etis kerap kali timbul atau melanda kalangan anak-anak kita. Problem sosial sebagai akibat langsung dari perbuatan anak banyak ragamnya dan sangat mengkhawatirkan. Perbuatan anak yang terkadang menimbulkan keresahan sosial tidak dapat dibiarkan berlarut-larut tanpa ada upaya mengantisipasinya.

Suatu langkah positif yang dilakukan oleh orang tua di Kompleks Perumahan Nyiur Permai dalam rangka pembentukan moralitas anak, dengan melibatkan anak pada berbagai kegiatan keagamaan, termasuk mewajibkan anaknya mengikuti pengajian setiap habis Magrib sampai Isya di masjid. Oleh karena itu guru tidak hanya mengurus masalah proses belajar mengajar saja, tetapi juga mengadakan pembinaan anak di sekitar lingkungannya, baik melalui kegiatan seperti kultum, ceramah atau dakwah, nasehat dan keteladanan.

Langkah-langkah positif berupa pembinaan anak yang dilakukan oleh orang tua di Kompleks Perumahan ini, walaupun dapat dikategorikan berhasil, namun untuk mencapai suatu keberhasilan sudah barang tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pekerjaan. Seperti usaha pembinaan moral anak, hal ini sudah tidak logis jikalau tujuan tercapai tanpa adanya faktor yang menunjang suatu keberhasilan.

Keberhasilan atau kesuksesan yang dialami orang tua di Kompleks Perumahan dapat dikatakan berhasil karena adanya faktor penunjang antara lain adalah adanya dukungan dari pihak suami. Juga didukung oleh faktor lingkungan yaitu masyarakat sekitarnya merupakan masyarakat yang beradab dan berpendidikan. Hal ini diakui pula oleh orang tua ketika disodorkan angket untuk ditanya. Adapun hasil olahannya adalah sebagai berikut:

TABEL IV

SUAMI MENDUKUNG UPAYA YANG DILAKUKAN IBU DALAM  
MEMBINA AKHLAK ANAKNYA

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	30	3,75 %
2.	Setuju	50	6,25 %
3.	Kurang setuju	0	0 %
4.	Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		80	100 %

Sumber data: Hasil analisis angket item No. 4.

Analisis tabel 4 di atas menggambarkan bahwa ternyata upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh ibu dalam membina akhlak atau moralitas anaknya senantiasa didukung oleh suami. Hal ini tampak pada jawaban responden melalui kategori jawaban “sangat setuju” sebanyak 3,75 % atau 30 responden, kategori “setuju” sebanyak 6,25 % atau 50 responden, dan kategori “kurang setuju” dan “tidak setuju” masing-masing tidak mendapatkan jawaban.

Sebaliknya kesuksesan tidaklah dicapai begitu saja tanpa kendala yang merintanginya. Menurut Ny. Hasnah dari ketika dikonfirmasi penulis mengemukakan bahwa setiap usaha yang dilakukan senantiasa dibayangi oleh kendala. Demikian halnya dengan pembinaan yang dilakukan oleh ibu-ibu di Kompleks Perumahan dalam membina anak senantiasa dihadang oleh berbagai rintangan.<sup>6</sup>

Pernyataan Ny. Hasnah tersebut di atas menggambarkan bahwa segala kegiatan yang dilakukan pasti dibarengi dengan kendala. Namun demikian, kendala-kendala tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai cambuk untuk lebih sukses atau giat berusaha untuk mencapai segala cita-cita. Di samping itu, kendala-kendala yang merintangikan suatu cita-cita dapat juga dianggap sebagai suatu seni, bila kita melihatnya dari segi kepuasan setelah mengalahkan rintangan tersebut.

Hampir dipastikan bahwa tidak ada keberhasilan atau kesuksesan tanpa kendala. Oleh karena itu, kendala tidak dapat dipungkiri bahwa ia senantiasa berdampingan dengan faktor pendukung suatu usaha sehingga segala usaha, upaya, dan kegiatan yang akan dan sedang dilakukan selalu berhadapan dengan kendala dan pendukung. Sebagai contoh, orang tua yang ingin sukses dalam membina akhlak anaknya maka ia terlebih dahulu harus memahami dan mengerti apa dan bagaimana akhlak yang mulia itu. Karena itu, upaya ini harus didukung oleh ilmu pengetahuan, agar anak dapat menerima

---

<sup>6</sup>Ny. Hasnah, *wawancara*, di Kompleks Perumahan tanggal 16 Oktober 2010.

dan meniru atau mengikuti akhlak orang tua. Sedangkan kendalanya adalah bahwa tidak semua anak itu dapat menerima, memahami dan mengerti tentang akhlak yang dianjurkan oleh orang tuanya, sehingga inti dari harapan orang tua tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dari argumentasi di atas mengindikasikan bahwa kendala-kendala senantiasa ada sepanjang perjalanan hidup seseorang, hanya saja bentuk dan jenis kendala itu beragam dan kualitasnya berbeda. Semakin besar suatu usaha yang dilakukan akan semakin berat pula kendala yang menghadangnya. Sebaliknya semakin kecil suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang, akan semakin kecil pula kendala yang mengiringinya.

Akan halnya dengan orang tua di Kompleks Perumahan Nyiur Permai ini dalam upayanya melakukan pembinaan akhlak terhadap anaknya, melakukan pembinaan melalui kegiatan pengajian, kultum, diskusi dan sebagainya. Namun, kegiatan tersebut tidak berjalan dengan mulus, tetapi ia berjalan seiring dengan kendala yang merintanginya.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua di Kompleks Perumahan menurut Ny. Sermun Runtu ketika dikonfirmasi mengemukakan bahwa kadangkala ada suami yang kurang mendukung upaya yang dilakukan oleh isterinya, di mana sang suami menyerahkan sepenuhnya pendidikan akhlak itu pada isterinya sehingga sang isteri kerepotan atau kewalahan membina dan mendidik anaknya. Di samping itu, ada juga karena faktor dinas

---

<sup>7</sup>Ny. Praka Mukhtar, *wawancara*, di Kompleks Perumahan, tanggal 15 Oktober 2010.

suami sehingga kurang mendukung upaya isterinya dalam membina akhlak dan pendidikan agama bagi anaknya.<sup>8</sup>

Sedangkan Ny. Nurhayati melihat kendala yang dialami oleh orang tua di Kompleks Perumahan ini secara psikologis adalah yang sering menjadi kendala bagi pembentukan akhlak anak adalah masalah pubertas, apalagi jika anak itu tidak mendapat pembinaan etika dari orang tuanya, akhirnya sang anak dapat mengikuti dan menuruti keinginan hawa nafsunya.<sup>9</sup>

Di samping kendala yang dipaparkan sebelumnya, juga yang menjadi kendala lain adalah terdapatnya orang tua yang kurang dan bahkan tidak memperhatikan moral anaknya. Untuk melihat bagaimana tanggapan orang tua di kompleks Perumahan tentang terdapatnya orang tua yang kurang memperhatikan betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tumbuh secara alami berdasarkan pengaruh lingkungannya. Hal ini beruntunglah bagi anak yang hidup dalam lingkungan yang religius dan celakalah bagi anak yang hidup dalam lingkungan yang jauh dari kondisi religius. Asumsi ini tampaknya mendapat respon dari responden yang dapat dilihat pada tabel berikut. Selain itu kendala terhadap pembinaan akhlak anak adalah tontonan televesi di rumah tidak bisa dibendung oleh orang tua, pada hal tayangan televisi banyak yang memberikan contoh yang kurang edukatif terhadap anak, sehingga apa yang dilihat dalam

---

<sup>8</sup>Ny. Sermun Runtu, *wawancara*, di Kompleks Perumahan, tanggal 16 Oktober 2010.

<sup>9</sup>Ny. Nurhayati, *Orang Tua, wawancara* di Perumahan, tanggal 16 Oktober 2010.

televisi itulah yang ditiru, padahal belum tentu cocok dengan nilai-nilai akhlak yang diharapkan oleh orang tua, misalnya tayangan semeddong, sinetron banyak ditayangkan yang tidak mendidik akhlak anak

Adanya HP yang sering digunakan anak dalam berkomunikasi, yang membuat anak serba muda melihat gambar-gambar porno, bahkan film-film yang tidak mendidik pada anak, kesemuanya ini apa yang dilihat anak dapat ditiru sekalipun tidak cocok dengan perilaku apa yang diinginkan oleh orang tua

TABEL V  
ORANG TUA MENYERAHKAN PERKEMBANGAN AKHLAK  
ANAKNYA PADA PEMBANTU

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	7	8,75 %
2.	Setuju	12	15,00 %
3.	Kurang setuju	30	37,50 %
4.	Tidak setuju	31	38,75 %
Jumlah		80	100 %

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 5.

Dalam analisis tabel 5 di atas, mengindikasikan bahwa ternyata masih terdapat orang tua yang kurang memperhatikan kepribadian anak-anaknya di rumah, sehingga anaknya diserahkan kepada pembantunya. Hal ini terbukti pada tanggapan responden atas kategori “sangat setuju” sebanyak 8,75 % atau 7 responden, kategori “setuju” mendapat tanggapan sebanyak 15,00 % atau 12 responden. Dan kategori “kurang setuju” mendapat tanggapan sebesar 37,50 % atau 30 responden, dan terakhir pada kategori “tidak setuju” tidak

mendapat tanggapan sebesar 38,75 % atau 31 responden. Angket ini menggambarkan akan adanya orang tua yang menyerahkan sepenuhnya penanaman dan pembinaan akhlak anaknya pada pembantu. Walaupun secara kuantitas lebih banyak kurang setuju dan bahkan ada yang tidak setuju jika pembinaan dan penanaman akhlak ditangani pembantu rumat tangga.

Di samping pernyataan orang tua dalam bentuk tabel frekuensi di atas, juga ada yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua di Kompleks Perumahan adalah karena pengaruh lingkungan. Di mana lingkungan merupakan tempat berlangsungnya kehidupan sehari-hari dan sebagai tempat di mana seorang hidup bermasyarakat. Dalam masyarakat yang kehidupannya baik niscaya anak pun memiliki perilaku yang baik, tetapi sebaliknya bila lingkungan masyarakatnya jelek akan jelek pula perilaku anak.<sup>10</sup>

Berangkat dari keterangan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi orang tua di Kompleks Perumahan dalam membina anak adalah kurang perhatiannya orang tua, pengaruh lingkungan sehingga sering terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan arahan yang disodorkan oleh pihak orang tua tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan oleh pihak anak, terutama bagi anak yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya.

---

<sup>10</sup>Ny. Nurinsan, Orang Tua, *wawancara*, di Kompleks Perumahan tanggal 16 Oktober 2010.



IAIN PALOPO



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

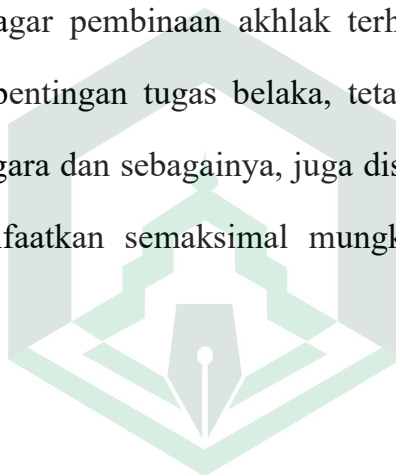
Berangkat dari keterangan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bab ini secara khusus penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya. Adapun beberapa kesimpulan yang dimaksud adalah:

1. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membina nilai-nilai akhlak bagi anak-anak mereka, antara lain adalah mengajarkan sifat kesopanan, memberikan kebebasan pada anak, mendorong anak mengikuti pengajian di masjid (TPA), dilatih untuk disiplin. Selain itu, upaya lain juga dilakukan dengan cara mengajar mengaji di rumah, menuntun anak untuk senantiasa shalat berjama'ah, melatih berpuasa, mendidik untuk tolong-menolong, mendidik dengan cara yang lemah lembut, bergaul dengan penuh kasih sayang, memperlihatkan hubungan harmonis antara ibu dan bapak, mengajar bertutur kata, dan pola tingkah laku secara islami.
2. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua di Kompleks Perumahan Nyiur Permai dalam membina anak adalah kurang perhatiannya orang tua, pengaruh lingkungan sehingga sering terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan arahan yang disodorkan oleh pihak orang tua dalam tidak dilaksanakan oleh pihak anak, terutama bagi anak yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya.

## **B. *Saran-saran***

Dengan selesainya skripsi ini, maka penulis menyarankan kepada:

1. Seluruh orang tua agar sedapat mungkin mendidik dan membina akhlak mulia bagi anak-anaknya sejak dini jika menginginkan kelak anaknya untuk menjadi insan kamil seperti yang dilakukan oleh sebagian ibu-ibu di kompleks Perumahan Nyiur Permai
2. Disarankan pula agar pembinaan dan penanaman nilai-nilai akhlakiah terhadap anak ini tidak hanya dilakukan oleh sang isteri saja, melainkan juga sang suami harus terlibat di dalamnya secara langsung. Sebab kedua orang tua itulah yang menjadi teladan dan menjadi idola bagi anak-anaknya.
3. Disarankan pula agar pembinaan akhlak terhadap anak sejak dini tidak terabaikan karena kepentingan tugas belaka, tetapi di samping menjalankan tugas sebagai abdi negara dan sebagainya, juga disarankan waktu di luar tugas tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membina akhlak anak.



IAIN PALOPO

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. *Dasar-Dasar Penelitian Sosial Kependidikan*. Ujung Pandang: FIP IKIP, 1983.
- Abimanyu, Soli. *Administrasi Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Ujung Pandang: FIP IKIP, 1990.
- Abrasyi, M. Athiyah. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry dengan judul “*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*”. Cet. VI, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Alang, M. Sattu. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2001.
- Aly, Hery Noer. dan Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*. Cet. II, Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2003.
- Arief Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik*. Cet. I, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- \_\_\_\_\_. *Kepribadian Guru*. Cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- \_\_\_\_\_. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Ruhama, 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad. *Ihya' al-Ulm al-Dîn*. Beirut: Dart al-Kitab, t. th.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik 2*. Yogyakarta: YPEP UGM, 1986.
- Ibnu Hanbal, Ahmad bin Muhammad. *al-Musnad al-Imam Ahmad*, Jilid II. Kairo: Dart al-Ma'arif, 1947.
- Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Masy'ari, Anwar. *Akhlaq Alquran*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Mustofa, A. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Mustofa, H.A. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- an-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushul al-Tarbiyah al-Islam wa Ashalibuh* diterjemahkan oleh Herry Noer Ali dengan judul "*Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*". Cet. II, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyah al-Aulad Fî al-Islam*, diterjemahkan oleh Khalalullah Masjkur Hakim dengan Judul, *Pendidikan Sosial Anak*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997
- Noor, Farid Ma'ruf. *Dinamika dan Akhlaq Dakwah*. Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1981.

- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam, Penafsiran Kembali Islam sebagai suatu Aqidah dan Way of Life*. Cet. IX, Bandung: al-Ma'arif, 1986.
- al-Shiddiq, dkk. H.M. Arfah. *Akhlak dan Tasawuf*. Cet. I; Ujung Pandang: LDSI Yayasan Wakaf UMI, 1996.
- Sudjana, Nana. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Cet. V; Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991.
- Ya'qub, H. Hamzah. *Etika Islam, Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*. Cet. VI; Bandung: Diponegoro, 1993.
- Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Cet. I; Agustus 1991.



IAIN PALOPO

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nyonya Harpiah  
Pekerjaan : Orang Tua  
Alamat : Kompleks Perumahan Nyiur

Menerangkan bahwa :

N a m a : Maidah  
NIM. : 06.16.2.0889  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Alamat : Palopo

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Langkah-langkah Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kmplaks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo”.

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palopo, 15 Oktober 2010

Nyonya Harpiah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nyonya Ismi Hartati  
Pekerjaan : Orang Tua  
Alamat : Kompleks Perumahan Nyiur

Menerangkan bahwa :

N a m a : Maidah  
NIM. : 06.16.2.0889  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Alamat : Palopo

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Langkah-langkah Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kmplaks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo”.

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palopo, 16 Oktober 2010

Nyonya Ismi Hartati

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nyonya Nurinsan  
Pekerjaan : Orang Tua  
Alamat : Kompleks Perumahan Nyiur

Menerangkan bahwa :

N a m a : Maidah  
NIM. : 06.16.2.0889  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Alamat : Palopo

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Langkah-langkah Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kmplaks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo”.

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palopo, 16 Oktober 2010

Nyonya Nurinsan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nyonya Hasnah  
Pekerjaan : Orang Tua  
Alamat : Kompleks Perumahan Nyiur

Menerangkan bahwa :

N a m a : Maidah  
NIM. : 06.16.2.0889  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Alamat : Palopo

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Langkah-langkah Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kmplaks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo”.

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palopo, 16 Oktober 2010

Nyonya Hasnah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nyonya Praka Mukhtar  
Pekerjaan : Orang Tua  
Alamat : Kompleks Perumahan Nyiur

Menerangkan bahwa :

N a m a : Maidah  
NIM. : 06.16.2.0889  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Alamat : Palopo

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Langkah-langkah Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kmplaks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo”.

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palopo, 15 Oktober 2010

Nyonya Praka Mukhtar

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nyonya Nurhayati  
Pekerjaan : Orang Tua  
Alamat : Kompleks Perumahan Nyiur

Menerangkan bahwa :

N a m a : Maidah  
NIM. : 06.16.2.0889  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Alamat : Palopo

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Langkah-langkah Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kmplaks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo”.

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palopo, 16 Oktober 2010

Nyonya Nurhayati

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nyonya Nurinsan  
Pekerjaan : Orang Tua  
Alamat : Kompleks Perumahan Nyiur

Menerangkan bahwa :

N a m a : Maidah  
NIM. : 06.16.2.0889  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
Alamat : Palopo

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian yang berjudul: “Langkah-langkah Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kmplaks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo”.

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palopo, 15 Oktober 2010

Nyonya Nurinsan



## ANGKET

### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
Jabatan :  
Alamat :

### II. PENDAHULUAN

Angket ini bertujuan untuk mengetahui Langkah-langkah Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak di Kompleks Perumahan Nyiur Permai Kota Palopo. Kesediaan anda menjawab angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sangat diharapkan. Untuk menjamin kebenaran data yang diperlukan, maka anda tidak perlu ragu-ragu atau takut dalam menjawab angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena kerahasiaan jawaban anda Insya Allah akan terjamin. Atas kesediaan anda menjawab angket ini diucapkan terima kasih.

### III. Petunjuk

1. Bacalah baik-baik setiap option angket ini sebelum menentukan salah satu pilihan jawaban.
2. Apapun jawaban anda tidak akan dinilai “benar” atau “salah”, karena itu diharapkan memilih jawaban yang benar-benar berdasarkan pendapat sendiri.
3. Tulislah pilihan jawaban anda dengan membubuhkan tanda silang (x) pada jawaban yang telah disediakan.

### IV. Soal-soal

1. Uapaya Orang Tua dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak:
  1. Mengajarkan sifat kesopanan
  2. Memberikan kebebasan pada anak
  3. Mendorong anak untuk mengikuti pengajian di masjid (TPA)
  4. Dilatih untuk disiplin
2. Langkah yang ditempuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Kompleks Perumahan Nyiur:
  1. Diajar mengaji di rumah
  2. Dituntun untuk senantiasa salat berjamaah
  3. Dilatih berpuasa
  4. Dididk untuk tolong menolong
3. Pendekatan yang dilakukan Orang tua Terhadap anaknya di Kompleks Perumahan Nyiur:
  1. Didik dengan lemah lembut
  2. Bergaul dengan penuh kasih sayang

3. Memperlihatkan hubungan harmonis antara ibu dan bapak
4. Mengajar bertutur kata, pola tingkah laku secara islami
4. Suami mendukung Upaya yang dilakukan Ibu dalam Membina Anaknya :
  1. Sangat setuju
  2. Setuju
  3. Kurang setuju
  4. Tidak setuju
5. Orang Tua Menyerahkan Perkembangan akhlak Anaknya Pada Pembantu :
  1. Sangat setuju
  2. Setuju
  3. Kurang setuju
  4. Tidak setuju



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. *Dasar-Dasar Penelitian Sosial Kependidikan*. Ujung Pandang: FIP IKIP, 1983.
- Abimanyu, Soli. *Administrasi Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Ujung Pandang: FIP IKIP, 1990.
- Abrasyi, M. Athiyah. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry dengan judul “*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*”. Cet. VI, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Alang, M. Sattu. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2001.
- Aly, Hery Noer. dan Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*. Cet. II, Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2003.
- Arief Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik*. Cet. I, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- . *Kepribadian Guru*. Cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- . *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- . *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Ruhama, 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad. *Ihya' al-Ulm al-Dîn*. Beirut: Dart al-Kitab , t. th.



- Hadi, Sutrisno. *Statistik 2*. Yogyakarta: YPEP UGM, 1986.
- Ibnu Hanbal, Ahmad bin Muhammad. *al-Musnad al-Imam Ahmad*, Jilid II. Kairo: Dart al-Ma'arif, 1947.
- Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Masy'ari, Anwar. *Akhlaq Alquran*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Mustofa, A. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Mustofa, H.A. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- an-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushul al-Tarbiyah al-Islam wa Ashalibuh* diterjemahkan oleh Herry Noer Ali dengan judul "Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat". Cet. II, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Khalalullah Masjkur Hakim dengan Judul, *Pendidikan Sosial Anak*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997
- Noor, Farid Ma'arif. *Dinamika dan Akhlaq Dakwah*. Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam, Penafsiran Kembali Islam sebagai suatu Aqidah dan Way of Life*. Cet. IX, Bandung: al-Ma'arif, 1986.
- al-Shiddiq, dkk. H.M. Arfah. *Akhlaq dan Tasawuf*. Cet. I; Ujung Pandang: LDSI Yayasan Wakaf UMI, 1996.
- Sudjana, Nana. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlaq*. Cet. V; Surabaya: Bina Ilmu, 1990.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991.

Ya'qub, H. Hamzah. *Etika Islam, Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*. Cet. VI; Bandung: Diponegoro, 1993.

Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Cet. I; Agustus 1991.

